

ANALISIS INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKn di KELAS VIII

(Bambang Irawan, Irawan Suntoro, Yunisca Nuralisa)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di kelas VIII semester genap di SMP Negeri 2 Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian evaluatif fenomenologis. Instrumen pengumpul data menggunakan teknik *snowball sampling* dengan panduan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Analysis Interactive Model* yang dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn seperti karakteristik guru, internalisasi nilai-nilai Pancasila, serta penerapan nilai-nilai Pancasila sudah dapat dilaksanakan oleh guru, sekolah dan hampir seluruh siswa kelas VIII di SMP N 2 Way Kenanga. Namun tidak seluruh siswa dapat melaksanakannya.

Kata kunci : Internalisasi, Pancasila, Pembelajaran

AN ANALYSIS OF INTERNALIZATION FIVE BASIC PRINCIPLES OF INDONESIA'S VALUES IN LEARNING CIVIC EDUCATION AT CLASS VIII

(Bambang Irawan, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRACT

This research was aimed to describe and analyze the internalization of five basic principles of Indonesia's values in learning civic education at class VIII of even semester of SMP Negeri 2 Way Kenanga Regency of Tulang Bawang Barat. Method of this research was descriptive qualitative. Type of research used was fenomenologic evaluative. Instrument to gain data used snowball sampling technique based on interview, observation and documentation. Data analysis used Interactive Model Analysis which was conducted through gaining the data, data reduction, data presentation and creating conclusion.

Result of this research showed that component in the internalization of five basic principles of Indonesia's values in learning civic education such as teacher characteristic, internalization of five basic principles of Indonesia's values and implementation of five basic principles of Indonesia's values, have already implemented by teacher, school and most students at class VIII of SMP Negeri 2 Way Kenanga. Not all students, however, could implement it.

Keywords: five basic principles of indonesia, internalization, learning

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap warga Negara. Baik itu pendidikan formal melalui lembaga resmi seperti sekolah, ataupun pendidikan diluar sekolah atau masyarakat. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan bangsa. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memperhatikan isi UU Nomor 20 tahun 2003 tersebut maka dapat dipastikan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa suatu. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan manusia agar mampu mandiri, mengembangkan potensi diri, dan dapat menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dalam pembangunan bangsa. Salah satu tuntutan mendasar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam memenuhi tuntutan tersebut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat membuat siswa lebih tanggap terhadap materi yang disampaikan di depan kelas, serta apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen, berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa tenang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana dan prasarana yang memadai serta materi, metode dan media yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berorientasi pada program pembelajaran berkenaan dengan usaha mempengaruhi, memberi efek yang dapat membawa hasil sesuai dengan tujuan maupun proses yang ada di dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran disekolah guru adalah sumber yang menempati posisi utama dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru juga penentu dalam keberhasilan proses belajar dan hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil yang baik, kualitas seorang guru merupakan hal utama yang perlu diperhatikan. Kualitas seorang guru dapat terlihat dari beberapa aspek, salah satunya pada keterampilan mengelola kelas dan memasukkan nilai-nilai yang dapat menunjang hasil belajar dari siswa tersebut.

Ketepatan penguasaan kelas yang dimiliki oleh seorang guru dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi, kerjasama, serta keaktifan belajar siswa. Proses pembelajaran yang diberikan guru di kelas inilah yang nantinya dapat diterapkan siswa dalam pergaulan sehari-hari dengan teman, lingkungan, maupun keluarga.

Proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh seorang guru, harus mampu memberikan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan oleh siswa, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir Pancasila. “Kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000:24)”. Oleh karena itu, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang penting untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik dan mengerti cara bertingkah laku dan bergaul dengan lingkungan sekitar.

Nilai moral merupakan nilai yang penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk pribadi, makhluk Tuhan, maupun makhluk sosial. Nilai moral merupakan nilai yang digunakan sebagai dasar, tuntunan, dan tujuan manusia dalam kehidupannya. Nilai moral yang terkandung didalam pendidikan kewarganegaraan dapat mendukung siswa untuk dapat bergaul dengan teman sebaya dan lingkungan. Agar pendidikan moral dapat diimplementasikan dan tercapai sesuai harapan bangsa diperlukan rasa memiliki (sense of belonging) dasar konsep pendidikan moral, diperlukan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama (sense of solidarity) , dan diperlukan rasa bertanggung jawab (sense of responsibility) terhadap dasar konsep pendidikan moral itu sebagai bahan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengamalkan nilai – nilai luhur Pancasila.

Makna “pendidikan moral” adalah bertujuan membantu peserta didik untuk mengenali nilai – nilai dan menempatkannya secara integral dalam konteks keseluruhan hidupnya. Pendidikan semacam ini semakin penting dan menempati posisi sentral karna tingkat kadar persatuan dan kesatuan terutama yang berkaitan dengan kesadaran akan nilai – nilai dalam masyarakat akhir – akhir ini cenderung semakin “pudar”. Hal ini diperkuat oleh beberapa fakta yang sering terjadi seperti, tawuran antar pelajar, asusila, hilangnya rasa gotong royong ditengah masyarakat, dan lain sebagainya. Pendidikan nilai moral berkaitan erat dengan kebaikan, yang ada dalam suatu sikap dan tingkah laku. Suatu sikap dan tingkah laku itu bisa dianggap baik tetapi tidak bernilai bagi seseorang dalam suatu konteks peristiwa tertentu.

Ada gejala bahwa pendidikan dalam pengajaran ditekankan segera untuk memperoleh keterampilan. Keterampilan memang bermanfaat untuk jangka pendek, tetapi melupakan pembinaan sikap sebagai manifestasi pendidikan moral yang justru diperlukan bagi pembinaan hidupnya. Akibatnya peserta didik berlomba –lomba berlatih dalam bidang tertentu demi sukses pribadi tanpa memikirkan efek samping dan akibat yang ditimbulkannya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan secara observasi oleh peneliti pada hari senin tanggal 10 februari 2014, pukul 09.00 kondisi SMP Negeri 2 Way Kenanga yang menjadi fokus penelitian memiliki permasalahan yang sama. Latar belakang pengetahuan, lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan kebiasaan siswa yang beragam menjadikan SMP ini memiliki permasalahan terhadap siswa yang melakukan kenakalan dilingkungan sekolah, seperti tidak mematuhi tata tertib, mengganggu, dan menjahili teman saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi kurang efektif.

Materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII tentang nilai-nilai Pancasila telah dipelajari di semester ganjil. Materi pelajaran nilai-nilai Pancasila ini menekankan pada aplikasinya dalam berbagai kehidupan siswa, tujuannya adalah siswa dapat menerapkan dalam kehidupan, khususnya dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Kenanga masih banyak yang melakukan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila meskipun telah mempelajari tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Masih banyak perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMP Negeri 2 Way Kenanga. Mulai dari mengejek teman, apakah dikarenakan kesalahan yang kecil ataupun karena tingkah laku mereka dikelas sehingga menimbulkan kekacauan yang membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Tidak menghargai pendapat teman di kelas, baik pada saat diskusi maupun Tanya jawab di kelas. Banyak dari siswa-siswi di SMP Negeri 2 Way Kenangaini yang kurang menghargai keberadaan guru dikelas, banyak alasan yang disampaikan oleh siswa-siswi tersebut, mulai dari kelincahan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas sampai suara guru dikelas yang dianggap kurang jelas, kebanyakan dari mereka hanya takut kepada guru apabila guru tersebut galak. Di SMP Negeri 2 Way Kenanga sendiri terdapat bermacam-macam agama, yaitu, islam, hindu, Kristen, dan tidak sedikit dari mereka yang membedakan itu semua, sehingga terjadi pengelompokan yang membuat agama minoritas sering merasa tersinggung dengan agama mayoritas, bahkan sampai menjahili teman yang berbeda agama pada saat pembelajaran berlangsung.

Keadaan atau kondisi tersebut, masih terdapat masalah atau hambatan dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PKn di sekolah. Seyogyanya pembelajaran PKn di sekolah mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila melalui tahap-tahap sebagai berikut; tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans internalisasi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Way Kenanga, Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai: Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas VIII Semester Genap Di SMP N 2 Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKN di kelas, supaya siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, khususnya dilingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila

Menurut Muhaimin dalam Mona, (2010 : 153) Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu:

- a. Tahap Transformasi Nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b. Tahap Transaksi Nilai : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c. Tahap Transinternalisasi : Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Menurut *Dictionary of Sociology and Related Sciences* mengemukakan “nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia, sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok”. menurut Kuperman dalam Mulyana, Rohmat (2004) “nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif”.

Menurut Prof. Dr. **Notonegoro** dalam eko widodo,taufiqurrahman (2009:9) nilai dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan dan aktivitas.
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Sugiarti dalam Ristina dalam mona (2010:15) mengemukakan bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar membelajarkan. Dalam kegiatan itu terjadi interaksi antara kedua belah pihak, yaitu peserta didik (warga belajar) yang melakukan kegiatan belajar, dengan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Somantri (2001:299) mengemukakan “pendidikan kewarganegaraan yang cocok dengan Indonesia adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian evaluatif fenomenologis. Instrumen pengumpul data menggunakan teknik *snowball sampling* dengan panduan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Analysis Interactive Model* yang dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diambil dari subjek penelitian atau sumber data. Penggalan informasi akan menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan metode tertentu. Adapun sumber data yang ditetapkan dengan metode tertentu salah satunya wawancara. Teknik pengumpulan yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung dengan informan sedemikian rupa dengan cara terlebih dahulu mewawancarai informan yang menjadi kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemaparan Data

1) Karakteristik guru

Karakteristik guru PKn di SMP Negeri 2 Way Kenanga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran di dalam kelas. Berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru PKn di sekolah di SMP Negeri 2 Way Kenanga, sebagai berikut :

Kalau dilihat dari latar belakang guru PKn sendiri sebenarnya kurang mendukung dikarenakan SMP N 2 Way Kenanga hanya memiliki 1 orang guru dan latar belakangnya lulusan S1 dalam jabatan di UNILA tahun 2010.
(W.TU.22.4.2014)

Latar belakang pendidikan terakhir saya S1 dalam jabatan, lulusan tahun 2010, sebenarnya saya masih merasa kurang cukup hanya dengan lulusan S1 dalam jabatan saja tapi dikarenakan umur yang sudah cukup tua, maka sudah tidak mungkin untuk melanjutkan sekolah lagi, tetapi saya selalu mempelajari metode-metode baru dalam memberikan pelajaran dikelas, supaya siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik.
(W.GP.22.4.2014)

2) Masa Kerja

Masa kerja guru PKn di SMP N 2 Way Kenanga dan pengaruh masa kerja dengan cara guru dalam memberikan pelajaran dikelas kepada siswa, sebagai berikut :

Guru PKn disini sudah mengajar cukup lama, yakni sejak sekolahan ini berdiri ditahun 2010 sampai dengan sekarang. Berarti sudah 4 tahun guru PKn ini mengabdikan diri disini, Jadi sudah dapat dipastikan guru PKn disini memberikan pembelajaran dikelas dengan sangat baik dan sungguh-sungguh.
(W.TU.22.4.2014)

Saya sudah menjadi guru disini selama 4 tahun, dan saya merasa sudah memberikan yang terbaik.
(W.GP.22.4.2014)

3) Pangkat dan Golongan

Pangkat dan golongan guru PKn di SMP N 2 Way Kenanga dan pengaruhnya dengan cara guru dalam memberikan pembelajaran dikelas, sebagai berikut :

Guru PKn disini masih berstatus guru honorer, tapi walaupun masih berstatus guru honorer, guru PKn disini selalu dengan sepenuh hati memberikan pelajaran kepada siswa-siswa disini, dan guru PKn disini juga selalu berusaha memberikan yang terbaik dan selalu belajar metode-metode belajar yang baru dan variatif agar siswa dapat mengerti materi dengan baik
(W.TU.22.4.2014)

Saya masih berstatus sebagai guru honorer jadi belum memiliki pangkat apalagi golongan, tetapi saya selalu memberikan yang terbaik untuk murid-murid dan juga untuk sekolah ini
(W.GP.22.4.2014)

2) Internalisasi Nilai-nilai Pancasila

a. Hasil Wawancara

1) Transformasi nilai

Proses sosialisasi nilai-nilai Pancasila yang disampaikan oleh guru kepada siswa di dalam kelas, sebagai berikut :

Nilai-nilai Pancasila sebenarnya sudah saya ajarkan di semester kemarin, dan disetiap ada kesempatan saya selalu menyisipkan nilai-nilai Pancasila ini di dalam pembelajaran PKn di dalam kelas. (W.GP.22.4.2014)

Sudah sering, pak guru sering menjelaskan setiap pelajaran yang dihubungkan dengan sikap-sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila
(W.SW1.22.4.2014)

Sudah hampir setiap awal dan akhir pelajaran PKn, pak guru selalu mengingatkan kami tentang nilai-nilai Pancasila
(W.SW2.22.4.2014)

Sudah sering, tapi penerapannya kurang. (W.SW3.22.4.2014)

Nilai-nilai Pancasila yang telah diinformasikan oleh guru kepada siswa didalam kelas, sebagai berikut :

Mulai dari pemberian tugas, kerja kelompok, memberikan contoh berupa gambar-gambar dan video.
(W.GP.22.4.2014)

Dengan memberikan contoh-contoh, baik berupa gambar, video, atau berita-berita dari Koran atau TV.
(W.SW1.22.4.2014)

Biasanya dengan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti gotong royong dan lain-lain.
(W.SW2.22.4.2014)

Melalui pembelajaran di kelas. (W.SW3.22.4.2014)

Saat dimana guru PKn menginformasikan Nilai-nilai Pancasila kepada siswa sebagai berikut :

Pada saat pembelajaran di kelas. (W.GP.SW1.SW2.SW3.22.4.2014)

Hal-hal yang diinformasikan oleh guru didalam kelas sebagai berikut :

Sikap tenggang rasa, toleransi antar umat beragama, tolong menolong, saling menghormati, sopan santun dan lain sebagainya.

(W.GP.22.4.2014)

Sikap-sikap positive yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti; tenggang rasa, tolong menolong, sopan santun saling menghormati dan lain-lain.

(W.SW1.22.4.2014)

Sikap cinta kepada tanah air, tolong menolong, saling menghormati antar umat beragama dan lain-lain.

(W.SW2.22.4.2014)

Pelajaran tentang menghormati guru dan teman. (W.SW3.22.4.2014)

2) Transaksi Nilai

Proses diskusi yang dilakukan oleh guru dan siswa tentang nilai-nilai Pancasila di dalam Kelas sebagai berikut:

Ya, kami pernah melakukannya di semester kemarin, saya membagi kelas kedalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila dan saya juga membuat semacam kelompok belajar sepulang sekolah biasanya 2 minggu sekali, untuk memperdalam materi

(W.GP.22.4.2014)

Sering, dua minggu sekali biasanya kami membentuk grup diskusi setiap pulang sekolah, tapi tidak semua siswa mengikuti diskusi tersebut, diskusinya menyeluruh tentang pembelajaran PKn jadi bukan cuma Pancasila saja

(W.SW1.22.4.2014)

Semester kemarin pernah melakukan diskusi, kalo semester ini biasanya pak guru membuat kelompok diskusi sepulang sekolah biasanya dua minggu sekali tapi bukan hanya mendiskusikan tentang Pancasila saja tetapi semua yang berhubungan dengan pelajaran PKn (W.SW2.22.4.2014)

Jarang melakukan diskusi, waktu semester kemarin saja. (W.SW3.22.4.2014)

Nilai-nilai yang dikembangkan oleh guru dan siswa merupakan keputusan bersama antara guru dan siswa :

Nilai-nilai yang dikembangkan merupakan nilai-nilai yang dapat membantu siswa dalam pergaulannya sehari-hari dan semuanya merupakan keputusan bersama antara siswa dan guru.

(W.GP.22.4.2014)

Iya nilai yang dikembangkan ya nilai yang menurut kami dan pak guru harus dikembangkan.

(W.SW1.22.4.2014)

Yang dikembangkan atau sering disampaikan sih antara lain, tenggang rasa, saling menghormati antara umat beragama dan saling tolong menolong.
(W.SW2.22.4.2014)

Kadang-kadang iya, kadang juga gak, maksudnya kadang-kadang nilai yang dikembangkan itu di tetapkan oleh guru.
(W.SW3.22.4.2014)

Respon dan kritik yang disampaikan oleh siswa setelah guru memberikan informasi mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai berikut :

Ya, siswa merespon dengan baik terhadap nilai-nilai yang menurut mereka membantu dan perlu dikembangkan, seperti: saling menghormati, tolong menolong, tenggang rasa, toleransi antar umat beragama dan lain-lain.
(W.GP.22.4.2014)

Sebagian siswa merespon materi yang disampaikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai contoh dalam kehidupan sehari-hari.
(W.SW1.22.4.2014)

Banyak teman-teman di kelas yang mulai mengembangkan nilai-nilai Pancasila yang telah di ajarkan oleh guru di kelas.
(W.SW2.22.4.2014)

Yang pinter-pinter saja. (W.SW3.22.4.2014)

3) Transinternalisasi Nilai

Sikap yang ditunjukkan oleh guru dan staf di sekolahan alam menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap siswa sebagai berikut :

Setiap guru dan staf disini selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa disekolah (W.GP.22.4.2014)

Ya, mereka memberikan contoh yang baik kepada kami. (W.SW1.22.4.2014)

Mereka selalu menjadi contoh yang baik bagi kami. (W.SW2.22.4.2014)

Iya, waktu disekolah. (W.SW3.22.4.2014)

Moto dan poster-poster yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai Pancasila terhadap siswa di sekolah sebagai berikut :

Moto yang ada disekolah dan poster-poster yang dipasang siswa dikelas dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai Pancasila kepada siswa di Sekolah.
(W.GP.22.4.2014)

Kalau menurut saya, sudah cukup mendukung, mulai dari moto yang ada di sekolah sampai yang ada di dalam kelas dan di dalam mushola.
(W.SW1.22.4.2014)

Mulai dari poster-poster pahlawan yang ada dikelas-kelas serta moto yang ada di sekolahan selalu memberikan motivasi lebih kepada kami.
(W.SW2.22.2014)

Iya banyak poster dan tulisan dikelas yang mendukung itu.
(W.SW3.22.4.2014)

3) Penerapan Nilai-nilai Pancasila

a. Hasil Wawancara

- 1) Penerapan Nilai-nilai Pancasila sila ke-1 sampai sila ke-5
Sikap yang dilakukan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila yang ada di sila 1 sampai dengan sila 5 di kelas VIII sebagai berikut :

Nilai-nilai Pancasila sudah dapat diterapkan oleh sebagian siswa dengan cukup baik. Seperti dalam pergaulan sehari-hari di sekolah ataupun dikelas dengan sesama siswa bahkan antara siswa dengan guru.
(W.GP.22.4.2014)

Penerapannya sudah cukup baik, tapi tidak semua siswa menerapkan nilai-nilai yang sudah disampaikan oleh guru.
(W.SW1.22.4.2014)

Penerapannya sendiri sih sudah mulai dilakukan oleh siswa, walaupun belum keseluruhannya, masih ada sebagian siswa yang belum menerapkannya.
(W.SW2.22.4.2014)

Masih kurang. (W.SW3.22.4.2014)

Hal-hal yang sudah dilakukan siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung yang terkandung dalam Pancasila dari sila 1 sampai dengan sila 5 sebagai berikut :

Saling membantu apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, dan saling menghormati antara beda agama, dan mereka juga sangat menghormati semua guru dan staf TU yang ada disekolah
(W.GP.22.4.2014)

Banyak, contohnya jum'at bersih. Jadi, setiap jum'at itu kita semua bersih-bersih sekolahan, seluruh guru dan murid ikut bersih-bersih. Membuat kelompok belajar, jadi murid-murid yang tidak mengerti mengenai pelajaran yang diberikan guru di kelas bisa belajar bareng,. Menghargai teman-teman yang berbeda agama, kan disini murid-muridnya bukan hanya beragama

muslim saja tetapi tidak sedikit yang beragama hindu dan khatolik jadi kalo ibadah itu tidak saling mengganggu.

(W.SW1.22.4.2014)

Saling membantu teman yang kesusahan dalam belajar, seperti melakukan kerja kelompok, hormat kepada guru, dan menghormati teman-teman yang memiliki agama yang berbeda.

(W.SW2.22.4.2014)

Toleransi antar umat beragama, adil, sederhana dan tidak sombong.

(W.SW3.22.4.2014)

Temuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru PKn di SMP N 2 Way Kenanga yang merupakan lulusan dari S1 Dalam Jabatan Unila 2010, sudah cukup mendukung dalam pemberian materi pembelajaran di dalam kelas. Walaupun masih berstatus guru honorer, guru PKn di SMP N 2 Way Kenanga dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa-siswa di SMP N 2 Way Kenanga. Terbukti guru PKn disini disenangi oleh murid-murid karena dalam pembelajaran di kelas guru PKn disini selalu memberikan hal-hal yang baru tentang materi PKn.

Dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh guru kepada siswa sudah cukup baik, dan sudah memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswa-siswa di SMP N 2 Way Kenanga. Agar dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila ini dalam kehidupan sehari-hari. Dan tidak sedikit siswa yang menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh guru PKn di kelas.

Setelah melalui tahap Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di kelas, yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari apa yang telah dilakukan guru PKn di dalam kelas adalah penerapannya dalam pergaulan sehari-hari siswa di dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. SMP Negeri 2 Way Kenanga sudah bisa dikatakan baik dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pergaulan siswa di lingkungan sekolah. Sikap toleransi antar umat beragama sudah dapat diterapkan oleh hampir seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Kenanga, saling menghormati antara siswa dengan siswa lainnya tanpa memandang status sosial, agama, suku, warna kulit dan lain sebagainya, hormat kepada guru dan seluruh staff dan kepala sekolah, saling membantu teman yang dalam kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Pembahasan

Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Way Kenanga sudah dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Dilihat dari tahap transformasi nilai, dalam tahap ini guru sudah mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila kepada siswa dengan memberikan contoh-contoh

yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila di setiap pelajaran PKn yang diberikan siswa dapat dengan jelas menerapkan berbagai sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila seperti, toleransi antar umat beragama, sikap saling menghormati, saling tolong menolong, dan lain sebagainya dengan sangat baik.

Pada tahap yang kedua, transaksi nilai, pada tahap ini guru PKn di SMP Negeri 2 Way kenanga sudah menjadi mediator yang sangat baik dalam mengembangkan minat siswa tentang nilai-nilai Pancasila yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran ataupun dalam pergaulan sehari-hari baik dengan sesama siswa, siswa dengan guru, bahkan siswa dengan masyarakat. Semua itu sudah dapat dilakukan dengan baik oleh siswa dikarenakan peran guru PKn yang selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Pada tahap yang terakhir, transinternalisasi nilai, pada tahap ini yang dituntut untuk memberikan contoh-contoh yang baik adalah seluruh warga di lingkungan sekolah. SMP Negeri 2 Way Kenanga sudah cukup baik memainkan perannya dalam membangun sikap siswa yang selalu memberikan toleransi kepada siswa yang memiliki agama yang berbeda, menghormati semua keputusan yang diambil, selalu menghormati guru yang ada disekolahan, senantiasa membantu sesama siswa dalam pembelajaran, dan semua ini sudah berjalan dengan cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sudah dapat dimengerti dan dipahami oleh hampir seluruh siswa yang ada di kelas VIII SMP Negeri 2 Way Kenanga. Dan sekolahan sudah menjadi wadah dan contoh yang baik bagi siswa –siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas. Penerapan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh siswa-siswa di SMP Negeri 2 Way Kenanga sudah berjalan dengan lancar, dilihat dari pergaulan siswa sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. **Guru dan MGMP PKn**

Guru hendaknya dapat memberikan yang terbaik bagi siswa dan sekolah. Jangan hanya dikarenakan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan belum memiliki status PNS lantas guru tidak dengan sungguh-sungguh memberikan pembelajaran kepada siswa. Jadilah seorang guru profesional yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang selalu mencoba memberikan yang terbaik tanpa selalu mengharap imbalan lebih dari apa yang telah dikerjakan.

2. Sekolah

Sekolah seharusnya dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mencurahkan seluruh inspirasi siswa, sekolah juga seharusnya dapat memfasilitasi semua hal yang dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai cita-cita mulia yang dimiliki oleh siswa di sekolah.

3. Siswa

Sebagai seorang siswa yang memiliki budi pekerti yang baik seharusnya dapat memberikan yang terbaik untuk diri mereka sendiri, dan memberikan yang terbaik bagi sekolah. Siswa juga seharusnya dapat menjadi cermin bagi siswa-siswa yang lain untuk dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jadi lah siswa yang selalu mencoba menggapai semua prestasi tanpa sekalipun mengucapkan kata menyerah untuk mewujudkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Max. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. Afabeta
- Mona. 2010, Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat, Tesis Magister Pada Sekolah Pascasarjana Universitas Indonesia, Bandung: Tidak Diterbitkan
- Somantri, N,M. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Widodo, Eko., Taufiqurrahman. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: CV Sari Ilmu Pratama.